

**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
DENGAN MORAL SISWA DI KELAS XI SMK ISLAMIC  
CENTRE KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**TETI JUHAETI**

NIM. 2014. 01789

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN**

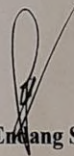
**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
DENGAN MORAL SISWA DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE  
KABUPATEN CIREBON**

Oleh

**TETI JUHAETI**  
NIM. 2013.16.01789

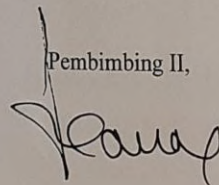
Menyetujui :

Pembimbing I,



**Dr. H. Endang Saputra, M.Pd.**

Pembimbing II,



**Drs. Sulaiman, M.M.Pd.**  
NIDN. 2118096 201

## PENGESAHAN

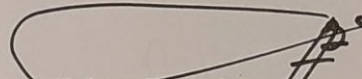
Skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon” oleh Teti Juhaeti NIM. 2014.17.01789, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 26 Juni 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

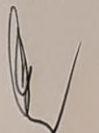
Cirebon, Juni 2019

Sidang Munaqosah,

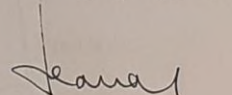
Ketua  
Merangkap Anggota,

  
**H. Oman Fathurohman, M.A**  
NIDK. 8886160017

Penguji I,

  
**Dr. H. Aghuts Muhaimin, M. Ag**  
NIDK. 8894860018

Sekretaris,  
Merangkap Anggota,

  
**Drs. Sulaiman, M.MPd**  
NIDN. 2118096201

Penguji II,

  
**Ulfain, M.Si**  
NIDN. 2130078602

## NOTA DINAS

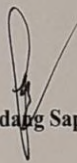
Kepada Yth.  
Ketua Program Studi PAI  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari TETI JUHAETI Nomor Induk Mahasiswa 2013.16.01789 berjudul "*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon*" bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

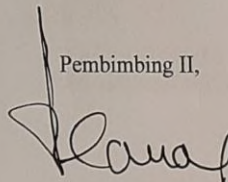
*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Endang Saputra, M.Pd.**

Pembimbing II,



**Drs. Sulaiman, M.M.Pd.  
NIDN. 2118096 201**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon”** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, 18 Juni 2019  
Yang membuat pernyataan,



**TETI JUHAETI**  
NIM. 2013.16.01789

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon”**.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Agus Dian Alirahman, M.Pd.I., Ketua Program Studi PAI IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak Dr. H. Endang Saputra, M.Pd, Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Pembimbing II.
6. Kepala SMK Islamic Center Kabupaten Cirebon.
7. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
8. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
9. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealpaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, 18 Juni 2019

Penulis

## ABSTRAK

### **TETI JUHAETI. NIM. 2013.16.01789. “HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI DENGAN MORAL SISWA DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON”**

Permasalahannya berdasarkan pengamatan awal di kelas kelas XI SMK Islamic Center Kabupaten Cirebon, bahwa moral peserta didik di sekolah ditentukan oleh kepribadian pendidik. Sehingga kepribadian guru PAI merupakan perilaku moral peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya. Akan tetapi masih ada diantara peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai moralitas yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tinggi kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. 2) Untuk mengetahui tinggi moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. 3) Untuk mengetahui kuat hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

Guru merupakan figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah. Guru adalah teladan yang senantiasa menjadi pusat perhatian siswa dalam bersikap dan berpenampilan, karena itu teladan dan contoh guru menjadi salah satu yang membentuk kepribadian dan moral siswa di sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dan analisis pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini : 1) Kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentase sebesar 93%, artinya bahwa penerapan kompetensi kepribadian guru PAI termasuk dalam kategori baik. 2) Moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentase sebesar 97%, artinya bahwa moral siswa termasuk dalam kategori baik. 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar  $r_{XY} = 0,686$  dengan tingkat hubungan cukup kuat. Guna menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 4,993$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan.



**Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru. Moral Siswa**

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Kegiatan .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel .....	53

D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	94
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	86
C. Pengujian Hipotesis .....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
E. Keterbatasan Penelitian .....	99

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	100
B. Saran .....	101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidik memegang peranan yang penting dalam membentuk sebuah generasi. Tanggung jawab yang diemban pendidik sangatlah besar. Pendidik adalah teladan bagi peserta didik karena guru itu digugu dan ditiru. Seorang pendidik harus memiliki kontrol diri yang sangat besar, bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan pendidik akan menjadi rujukan bagi peserta didik bahkan masyarakat. Tugas (peranan) dan tanggung jawab pendidik apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat. Peranan dan tanggung jawab pendidik tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profesi dan idola, sebagian kehidupannya adalah figur pengganti orang tua, karenanya secara tidak langsung ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Pendidik merupakan sosok yang memiliki tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan pendidik merupakan contoh bagi para peserta didik.

Di antara tugas pokok seorang pendidik adalah mengajar, membina, mengarahkan, dan menggabungkan potensi peserta didik, tugas tersebut memiliki orientasi yang jelas di dalam jiwa peserta didik, dan tugas itu bisa diselenggarakan dengan cara sengaja seperti memerintah, menganjurkan dan tidak sengaja seperti membentuk karakter peserta didik melalui akhlak mulia pendidik yang selalu diperhatikan oleh peserta didik. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumuah, ayat 2 :<sup>1</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Imam Fakhruddin dalam tafsirnya menulis tentang ayat di atas mengemukakan bahwa, kesempurnaan manusia diperoleh dengan mengetahui kebenaran serta kebajikan dan mengamalkan kebenaran serta kebajikan itu. Dengan kata lain, manusia memiliki potensi untuk mengetahui secara teoritis dan mengamalkan secara praktis.<sup>2</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh M. Abd al-Qadir Ahmad bahwa rasul sosok sang pendidik, para sahabat sebagai peserta didik ketika itu menangkap teladan yang luhur pada diri rasul, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam gerak geriknya. Jika seseorang pendidik

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima. h. 554

<sup>2</sup> Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka. h. 220

mempunyai karakter seperti di atas, maka akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkan.<sup>3</sup>

Menurut Tabrani Rusyan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi peserta didik, pendidik sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu maka pendidik seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan melaksanakan tugas dengan baik serta disiplin sesuai profesi yang dimiliki.<sup>4</sup>

Dengan keteladanan yang dimiliki oleh pendidik, diharapkan peserta didik dan masyarakat mencontoh serta meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidik tersebut. Jabatan pendidik sebagai teladan kehidupannya tidak terlepas dari sorotan masyarakat, maka dari itu keteladanan perlu dijaga oleh para pendidik dan harus direalisasikan dengan berbagai perilaku yang baik, yang sesuai dengan norma-norma, serta aturan yang ada di masyarakat. Sehingga para pendidik tersebut menjadi teladan yang baik bagi masyarakat bukannya menjadi teladan yang buruk yang tidak menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Seperti yang terdapat dalam surat al-Baqarah, ayat 44 :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad, M. Abdul Qadir. 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 95

<sup>4</sup> Wijaya, Cece dan A.Tabrani Rusyan. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam. Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 16

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....h. 8

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Menyuruh orang lain untuk taat kepada Allah, dan melarang mereka dari perbuatan maksiat, tetap mereka sendiri melakukan perbuatan-perbuatan maksiat itu.<sup>6</sup> Dengan mempunyai sikap (*attitude*) yang baik sudah memenuhi syarat-syarat menjadi *affective teacher*. Menurut Bruno (1987) dalam arti yang sempit sikap *attitude* adalah pandangan yang relative menatap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain atau barang tertentu, dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu.<sup>7</sup>

Imam Ghozali mengungkapkan bahwa, anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan hidup berbahagia di dunia, akhirat dan kedua orang tua serta semua pendidikannya akan

<sup>6</sup> Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. . . . .h. 7

<sup>7</sup> Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 123

mendapat pula dari kebaikan itu, tetapi jika di biasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.<sup>8</sup>

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg bahwa, perkembangan tingkat pertimbangan moralitas di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat luas.<sup>9</sup> Oleh karena itu Pendidik dalam wacana pendidikan memang mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian, moral, sikap dan intelektual tinggi, artinya nilai-nilai yang ditanamkan pada isi pelajaran PAI yang mengarah pada watak kehidupan peserta didik dilingkup sekolah secara Islami, dan dilingkup luar sekolah, baik dalam keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, peserta didik dapat melihat dan mempersepsikan kepribadian pendidik hanya melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian serta hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh indera, selanjutnya akan muncul tanggapan (respon), pendapat dan penilaian terhadap pendidik tersebut.

Jadi jelaslah bahwa pencitraan pendidik menuntut lebih dari aktualisasi diri pribadinya, terutama di depan peserta didiknya. Karena dalam hal pencitraan diri ini, profesi guru sejajar dengan kiyai dan ustadz,

---

<sup>8</sup> Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 179

<sup>9</sup> Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 39

yang selalu menjadi sumber keteladanan umat dalam hal kebaikan. Karena kurangnya moral itu muncul pada jenjang sekolah yang paling bisa dirasakan adalah moral itu muncul pada jenjang sekolah yang paling bisa dirasakan adalah antara pendidik dan peserta didik. Karena dalam dunia pendidikan seorang pendidik tidak lepas dari yang namanya peserta didik, hal inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya karena saling membutuhkan dengan hal itu perubahan hubungan pendidik dengan peserta didik tidak lepas dari perilaku mereka yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan awal di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon, bahwa moral peserta didik di sekolah ditentukan oleh kepribadian pendidik sebagai salah satu sumber keteladanan dan inspirasi pengalaman dalam proses pembelajaran. Sehingga kepribadian guru PAI merupakan perilaku moral peserta didik dan menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya. Akan tetapi masih ada diantara peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai moralitas yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari sikap mereka yang kurang menghormati guru-gurunya dan juga masih ada di antara mereka yang melakukan dan mengatakan hal-hal yang negatif, seperti tidak menaati aturan, bersikap kurang sopan baik itu disaat istirahat maupun saat terjadinya proses pembelajaran. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh tentang ***“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Siswa di Kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon”***.



## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa hormat siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Kurangnya respon positif siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
3. Rendahnya nilai kesopanan siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
4. Rendahnya moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian lebih efektif dan terarah. Dalam hal ini masalah dibatasi pada permasalahan rendahnya moral siswa. Hal ini diasumsikan dengan kedekatan antara pendidik dengan peserta didik melalui proses pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa tinggi moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa kuat hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tinggi kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui tinggi moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui kuat hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umbangan ilmu pengetahuan yang terkait kepribadian pendidik sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik.

- b. Mampu menambah khasanah kelimuan tentang pendidikan Islam khususnya tentang kepribadian pendidik dalam proses pembelajaran.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui hambatan atau kekurangan pendidik berhubungan dengan moral peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini memberi masukan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah.
- c. Bagi Peserta Didik, mampu meneladani kepribadian pendidik yang ditunjukkan dengan moral yang baik sesuai dengan keteladanan pendidik.
- d. Bagi guru/pendidik, Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam membekali siswa dengan ilmu pengetahuan sehingga pengaruh kepribadian pendidik mampu membentuk moral peserta didik secara optimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoretik

##### 1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

###### a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif *Frich* dan *Crunkiltor* yang dikutip bahwa, kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan tugas-tugasnya guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Barlow berpendapat bahwa, kompetensi guru (*teacher competency*) ialah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately* (kewenangan dalam melaksanakan kewajiban seorang pendidik, seperti memberikan pelajaran kemampuan pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab). Yang dimaksud kepada peserta didik, mendampingi, membantu mengembangkan potensi dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 4

<sup>11</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*.....h. 229

Sejalan dengan hal tersebut menurut undang-undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>12</sup> Kepribadian sesungguhnya adalah abstrak (mahnawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya, dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan atau yang berat.<sup>13</sup>

Sementara G. W. Allport berpendapat bahwa *personality is the dynamic organization his unique adjustment to his environment*. (Personality adalah suatu organisasi psychophysic yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).<sup>14</sup>

Lebih lanjut menurut Undang-undang guru dan dosen menjelaskan, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad, Susanto. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 36.

<sup>13</sup> Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 18

<sup>14</sup> Sujanto, Agus dkk. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 11

<sup>15</sup> Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 75

Sementara Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran islam dibarengi dengan tuntutan, untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Ahmadi, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru PAI disini adalah kemampuan pribadi seseorang guru PAI yang terdiri atas unsur psikis (emosi, perasaan) dan unsur fisik yang mana hanya dapat dilihat dan diketahui melalui penampilan, sikap, ucapan dalam berinteraksi terhadap peserta didik, sesama pendidik dan kepala sekolah serta masyarakat dalam rangka mengajarkabb nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

#### b. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang sholeh. Karena kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pendidik sebagai pengembang sumber

---

<sup>16</sup> Majid, Abdul. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 131

<sup>17</sup> Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunung Jati. h. 18

daya manusia. Mengapa demikian? Karena dalam situasi pendidikan dan pembelajaran terjalin interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang merupakan interaksi anatar dua kepriadian, yaitu kepribadian pendidik dengan kepribadian peserta didik, karena sebagai peserta didik yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari entuk kedewasaan.<sup>18</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara menghadapi setiap permasalahan.

#### 1) Penampilan Guru

Sebagaimana dikemukakan oleh Mahmud Samir Al-Munir bahwa pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar peserta didiknya atau sebaliknya dapat menjadi faktor yang melemahkan semangat belajar peserta didiknya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>19</sup> Sehingga perlu diperhatikan oleh seorang pendidik berhubungan dengan penampilannya dalam berhadapan dengan peserta didik antara lain:

a) Bebas dari penyakit menular dan menjijikan.

---

<sup>18</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 200). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 251

<sup>19</sup> Al-Munir, Mahmud Samir. 2004. *Guru Teladan dalam Bimbingan Allah*. Jakarta : Gema Insan. h. 25

- b) Suara yang bersih dan tidak cacat berbicara, gugup, cedal, atau volume suara yang lemah.
- c) Memperhatikan penampilan, pendidik harus berpenampilan rapi dalam batas yang wajar tidak berlebihan yang sesuai dengan aturan.

Berikut sebagian tanda-tanda dalam penampilan fisik:

- a) Menjaga hal-hal yang tergolong *khismatul fitrah*. Seperti, memotong kuku, menyisir dan merapihkan rambut.
- b) Komitmen dengan kriteria pakaian syar'i, seperti menutup aurat, lebar, tidak transparan, dan tidak menyerupai pakaian manusia-manusia rendah seperti Yahudi dan orang-orang barat, juga bukan pakaian ketenaran dan sejenisnya.
- c) Membersihkan badan dan pakaian serta mengenakan pakaian orang yang berwibawa dan *tawadhu*.
- d) Menggunakan siwak untuk menghilangkan bau mulut dan memakai minyak wangi jika ada.

Dengan demikian penampilan fisik seorang pendidik merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena hal ini akan menjaga dan meningkatkan rasa percaya diri pendidik, sehingga dalam proses interaksi pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik lebih terasa nyaman. Selain itu, dengan berpenampilan rapi dan sopan secara tidak langsung pendidik telah mengajarkan atau memberikan sebuah contoh yang baik kepada



peserta didik tentang berpakaian dan menjaga kebersihan badan. Maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi guru PAI untuk selalu memperhatikan penampilan fisiknya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga mencerminkan pribadi muslim.

## 2) Sifat dan Ucapan Guru

Kata sifat dalam istilah psikologi dapat diartikan sebagai ciri-ciri tingkah laku yang tetap pada seseorang. Menurut All Port bahwa, sifat adalah diposisi yang dinamis dan fleksibel, yang dihasilkan dari pengintegrasian kebiasaan-kebiasaan khusus, yang menyatakan diri sebagai cara-cara penyesuaian yang khas terhadap lingkungan. Sifat juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang menentukan bagaimana watak atau karakter orang tersebut.<sup>20</sup>

Jadi sifat guru PAI di sini dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang melekat pada seseorang pendidik yang mencerminkan karakter atau sifat Islami dan cenderung bersifat stabil. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, sikap dan sifat-sifat pendidik yang baik adalah:<sup>21</sup>

- a) Adil, percaya, sabar, jujur dan rela berkorban
- b) Memiliki wibawa dan penggembira
- c) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- d) Bersikap baik terhadap masyarakat

---

<sup>20</sup> Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 142

<sup>21</sup> Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*.....h. 143

- e) Benar-benar suka dan menguasai mata pelajarannya
- f) Berpengetahuan luas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, menjelaskan kompetensi kepribadian guru PAI meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlakul mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan uraian kompetensi guru di atas telah jelas bahwa seorang pendidik profesional harus selalu menjaga sikapnya baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, baik terhadap peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah dan masyarakat. Hal ini penting guru dalam istilah Jawa adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua peserta didiknya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang pendidik dijadikan sebagai sebuah kebenaran

yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Sedangkan ditiru, artinya seorang pendidik menjadi suri teladan bagi semua peserta didiknya. Mulai dari cara berfikir, cara berbicara dan cara berperilakunya sehari-hari.

c. Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

1. Kedudukan Guru PAI

Pendidik memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan pendidik dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure pendidik. Masyarakat yakin bahwa pendidiklah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dalam Islam pendidik mendapatkan kedudukan dan penghormatan yang amat tinggi. Mengenai kedudukan pendidik yang demikian tinggi tersebut. Imam Ghazali mengemukakan bahwa seorang sarjana yang bekerja mengamalkan ilmunya adalah lebih baik dari pada seorang yang hanya beribadah saja, puasa saja setiap hari dan sholat sehari semalam.<sup>22</sup>

Guru PAI merupakan ujung tombak Agama Islam, bagian dari estafet nilai-nilai Islam. Beliau adalah yang mentransfer ilmu pengetahuan Agama Islam, yang berupa al-Qur'an dan al-Hadits terhadap anak-anak calon generasi penerus islam menjadi insan yang turut bertanggung jawab atas terbentuknya masyarakat yang

---

<sup>22</sup> Athiyah al Abrasyi, Muhammad. 2003. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah oleh Prof. H. Bustami A Gani dan Bohar Bahry L.I.S. Jakarta : Bulan Bintang. h. 145

diridhoi oleh Allah SWT, yakni menjadikan negara damai yang penuh dengan ampunan. Memberikan contoh tata kehidupan, peraturan-peraturan dan moral Islam menurut Nabi Muhammad Saw kepada generasi dimasa mendatang, tentunya berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

Sehingga dalam hal ini seorang pendidik harus benar-benar memiliki kemampuan yang cakap, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun penampilan. Semua itu bertujuan agar nilai-nilai Islam benar-benar dapat tersampaikan dengan sempurna.

Allah SWT memberikan sebuah kabar gembira kepada siapapun yang berilmu termasuk pendidik. Kedudukannya sebagai orang yang berilmu inilah, maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11:<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَلْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَلْفَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَ اللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* .....h. 544

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekedar beriman.<sup>24</sup>

Dengan demikian seorang guru PAI memiliki kedudukan yang mulia serta mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada orang lain, namun disisi yang sama ia dituntut untuk benar-benar bertanggung jawab terhadap tersampainya nilai-nilai ajaran Islam dengan tanpa menambah atau mengurangi isi kandungan al-Qur'an.

## 2. Tugas Guru PAI

Pendidik adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Pendidik memiliki kekuasaan untuk membentuk bangunan kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Pendidik bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap serta dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun agama, bangsa dan negara.

---

<sup>24</sup> Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.....h. 79

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik merupakan tugas sebagai suatu profesi seorang pendidik, yaitu:<sup>25</sup>

- a) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Sebagai guru PAI tentunya selalu menanamkan nilai-nilai moral bernuansa Islami yang mana tetap merujuk pada perilaku Nabi Muhammad Saw.
- b) Tugas pendidik sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik termasuk mengajarkan ilmu Agama Islam.
- c) Tugas pendidik sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan peserta didik. Memberikan kebebasan dan membantu peserta didik dalam mendalami bidang ilmu yang diminati sesuai dengan bakatnya, tentunya dalam batas-batas yang tidak dilarang oleh agama.

Selain tugas-tugas di atas pendidik juga bertugas menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik sehingga mereka memiliki kecerdasan sosial, memiliki sopan santun dalam memperlakukan sesama makhluk baik perilaku terhadap antar umat seagama maupun antar umat beragama. Selain

---

<sup>25</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 37

itu pendidik juga harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi para peserta didik, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Tanggung Jawab Guru PAI

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah sangat diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada pendidik yang mengharapakan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah pendidik dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari pendidik meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Pendidik seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan pendidik yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik itulah yang sukar, karena peserta didik yang dihadapi adalah makhluk yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi

dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi falsafah dan juga agama Islam.<sup>26</sup>

Peserta didik lebih banyak menilai apa yang pendidik tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang pendidik tampilkan, keduanya menjadi penilaian peserta didik. Jadi, apa yang pendidik katakan harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pendidik memintahkan peserta didiknya untuk hadir tepat pada waktunya. Bagaimana peserta didik mematuhiya sementara pendidik sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan pendidik yang demikian mendapat protes dari peserta didiknya. Ketika pendidik tidak bertanggung jawab atas perkataanya maka peserta didik tidak percaya lagi kepada pendidik dan peserta didik cenderung menentang perintahnya.

#### d. Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Achmadi, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.<sup>27</sup> Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem

---

<sup>26</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*..... h. 34

<sup>27</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Aditya Media, 1992), h.20.



pendidikan Islam. Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>28</sup> Sementara menurut Usman Said yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Rahman Shaleh yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>30</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 86.

<sup>29</sup> Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h.110.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ibid.*, h.111

pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia dan di akhirat kelak.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan diakhirat yang didasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga dalam menjalankan kehidupan manusia selalu dilandasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Demikian, pendidikan berperan sebagai wadah untuk

---

<sup>31</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996), h.86

menginternalisasi dan mengembangkan ajaran islam tersebut dalam kehidupan manusia secara individu maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Kemudian karena Islam mengkaji dan memandang manusia secara utuh maka pendidikan Islam pun berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh (baik jasmani maupun rohani), sehingga melahirkan muslim yang kaffah, yaitu seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam secara utuh sesuai dengan kadar kemampuannya.

Jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogik manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam juga merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang akan nilai (*full values*) sesuai dengan tuntunan atau ajaran islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah SWT yang senantiasa tunduk dan patuh pada-Nya dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat.

## 2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a) Dasar Pendidikan Agama Islam

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmat lil 'alamin*), baik didunia maupun diakhirat.<sup>32</sup> Jadi, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.<sup>33</sup> Al-Qur'an sebagai petunjuk ditunjukkan dalam firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*”<sup>34</sup>

Menurut Mahmud Syaltut, petunjuk Al-Qur'an diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang dianggap sebagai substansi Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan

<sup>32</sup> Ali Hasballah, *Ushul al Tasyri' al-islami*, Kairo, Dar al-Ma'arif, 1971, h. 17.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 13-14.

<sup>34</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 385.

keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>35</sup>

## 2. Sunnah

Dalam pembahasan ini, kita akan menyamakan antara hadits dan sunnah. Walaupun ada sedikit perbedaan, secara substansial keduanya sama, yaitu mengacu segala perkataan, tindakan, dan perbuatan Nabi Muhammad saw.

Dijadikannya sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam al-Qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

---

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33.

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi sunnah Nabi sebagai dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat didalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat didalam Al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

Kedudukan sunnah sebagai sumber atau dasar ilmu pengetahuan dapat diamati dari firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ  
حَفِيظًا

*Artinya: "Barang siapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya dia pun taat kepada Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka"<sup>36</sup>*

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan Islam. Lewat teladan dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi,

---

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 118.

merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.<sup>37</sup>

### 3. *Ijtihad*

Secara etimologi, *ijtihad* berarti usaha keras dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan suatu ketetapan atas perkara tertentu.<sup>38</sup> Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, *ijtihad* merupakan produk *ijma'* (keepakatan) para mujtahid Muslim, pada suatu periode tertentu setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, untuk menetapkan hukum *syara'* atas berbagai persoalan umat yang bersifat amali.<sup>39</sup>

Dari sudut kebahasaan diatas dapat diketahui bahwa *ijtihad* pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum *syari'ah* yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar secara independen, guna memberikan jawaban hukum yang dihadapi oleh umat islam yang secara *syari'ah* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk

---

<sup>37</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 37.

<sup>38</sup> Louis Ma'luf, *Qamus al-Munjid, Beirut, Maktabah Katolikiah*, tt, h. 101.

<sup>39</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi*, tt, h. 156.

mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi. *Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti *fitrah*, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

*Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal 14 kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang



mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

## 2. Moral Peserta Didik

### a. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata Latin “*mos (moris)*” yang berarti kebiasaan.<sup>40</sup> Sedangkan dalam bentuk jamaknya “*mors*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan sebagai budi pekerti, akhlak, perbuatan baik, buruk.<sup>41</sup>

Dalam bahasa Arab, moral dikenal dengan istilah “akhlak” yang selanjutnya dikenal dengan budi pekerti. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku baku dalam hidup. Oleh Magnis Suseno dikatakan bahwa, Moral adalah suatu ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.<sup>42</sup>

Kaelan mengemukakan bahwa, moral adalah suatu ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Zubair, Ahmad Charis. 2007. *Misteri Kematian*. Jakarta: Gramedia Pustaka. h. 13

<sup>41</sup> Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. h. 645

<sup>42</sup> C, Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 24

<sup>43</sup> Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma. h. 93

Moral bisa berarti: 1. Sesuatu yang menyinggung akhlak, moral, tingkah laku susila, 2. Ciri-ciri khas seseorang atau sekelompok orang dengan perilaku pantas dan baik. 3. Sesuatu yang menyinggung hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.<sup>44</sup> Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar, yang disertai rasa penuh tanggung jawab atas tindakan tersebut.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Moral merupakan ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai perbuatan perilaku yang baik dan buruk yang berhubungan dengan kelompok sosial sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan yang berasal dari luar dirinya. Sehingga perbuatan ditanyakan bermoral apabila perbuatan tersebut sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan tidak tergantung kepada laki-laki maupun perempuan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.

---

<sup>44</sup> Kartono, Kartini. 2001. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju. h. 308

<sup>45</sup> Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 83

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Peserta Didik

Manusia tidak luput dari mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani, terlebih pada saat peserta didik yang menginjak remaja yang sudah terpengaruh oleh berbagai hal baik positif maupun negatif. Sehubungan dengan ini Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa, kalau ingin membawa moral para peserta didik yang sesuai dengan kehendak agama maka ketiga faktor pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan antara yang satu dengan yang lain.<sup>46</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi moral peserta didik adalah:

- 1) Faktor Intern, yaitu sifat yang terdapat pada diri sendiri seperti kesempurnaan jasmani, sifat, watak dan bakat yang dimilikinya.

Ketidaktepurnaan pertumbuhan jasmani pada peserta didik dapat menimbulkan hambatan dalam pergaulan peserta didik seperti rendah diri, iri hati dan kompensasi. Ketiga-ketiganya memerlukan perhatian dan bimbingan seperti kompensasi diarahkan dapat berubah menjadi positif karena kekurangan pada dirinya dapat diimbangi dengan prestasi di bidang lain. Akan tetapi jika tidak tersalurkan, rendah diri pun akan menimbulkan kekuatan untuk bergaul, kompetensi dapat berupa sombong, pamer kekayaan dan lain-lain.

---

<sup>46</sup> Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. . . . . h. 62

- 2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seorang peserta didik tumbuh dan dibesarkan. Yang termasuk faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, kawan bergaul, norma masyarakat dan lain-lain.

Sebenarnya pada faktor ekstern ini atas berhasil tidaknya pertumbuhan peserta didik, karena dengan faktor ekstern yang sempurna hampir semua problema peserta didik dapat teratasi. Dalam masalah pengaruh dari luar agama Islam juga memberi petunjuk bahwa perkembangan seorang peserta didik pun dipengaruhi oleh lingkungan yang mengelilinginya.

Jadi walaupun peserta didik lahir dalam keadaan baik, bila tanpa pengaruh yang baik kemungkinan besar menjadi kurang baik pula, dalam proses memilih kawan pun bagi peserta didik dianjurkan memilih kawan yang sholeh dan menjauhi orang-orang yang berbuat dosa. Adapun yang mendukung faktor dari ekstern tersebut adalah lingkungannya baik kemungkinan peserta didik akan terdorong untuk berbuat baik pula.

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Agama bahwa yang ikut mempengaruhi moral peserta didik tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu :<sup>47</sup>

- 1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Anal dilahirkan di lingkungan keluarga, maka

---

<sup>47</sup> Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 216

dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik pun semua anggota keluarga harus menyadari bahwa pendidikan yang tercermin pada peserta didik itu akan menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Maka bagaimana pun juga peserta didik harus dididik sedini mungkin jangan sampai terlena oleh rayuan setan agar terbentuk peserta didik yang sholeh.

Menurut Rasulullah keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikan adalah kedua orang tua. Bahkan fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari lingkungan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Dengan demikian orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya karena apa yang diterima dari keluarga akan dipegang teguh olehnya, bahwa anak dilahirkan dengan jiwa yang bersih dan lingkungan keluarga yang pertama kali akan membentuk pribadinya.

## 2) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana peserta didik mendapatkan lebih pengetahuan dari pada pembentukan watak, yang mana dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik mampu untuk hidup dalam masyarakat selanjutnya.

Sekolah bagi mereka merupakan lembaga sosial dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Sekolah memberikan pendidikan langsung dan formal dimana mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Disamping itu sekolah memberikan bimbingan yang baik bagi pembinaan pribadi dan pekerjaan bagi peserta didik, sekolah juga merupakan sosial, mengajar dan melatih mereka dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral. Sekolah juga lembaga peralihan yang mempersiapkan peserta didik untuk berpindah dari kehidupan keluarga yang tunduk kepada bimbingan dan perlindungan dengan kekuasaan orang tua menuju kepada kehidupan yang berdiri sendiri serta penuh dengan berbagai persaingan. Pendidik yang dikatakan sebagai orang tua juga harus selalu memberikan tauladan yang baik.

### 3) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sulit dihadapi contoh pergaulannya. Orang tua dan sekolah adalah lembaga yang khusus, berbeda dengan masyarakat dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan, berlaku untuk segala tingkatan umur dan ruang lingkup yang sangat luas.

Kesalahan peserta didik memasuki kehidupan sangat mungkin terjadi sebab hal ini kadang-kadang dapat terjadi tanpa disengaja. Maka dari itu kemungkinan besar kehidupan masyarakat inilah yang

paling banyak negatifnya dari perkembangan peserta didik. Bahkan pergaulan dimasyarakat inilah yang dijadikan ajang peralihan dari tekanan-telanan yang di dapat dari keluarga atau sekolah. Oleh karena itu kontrol sosial yang ketat akan dapat membantu mengekang peserta didik dari kemungkinan terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Bagaimana pun perkembangan jiwa peserta didik itu selain dipengaruhi oleh pembawaan juga dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari hal ini dapat dipertegas lagi bahwa asyarakat ikut menghiasi kepribadian peserta didik, karena masyarakat ikut pula berperan besar dalam perkembangan peserta didik.

### 3. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Moral Peserta Didik

Bagi seorang guru PAI sebaiknya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada peserta didik, makananya adalah untuk memulai sesuatu yang baik maka dimulai dari diri sendiri.

Menyuruh orang lain untuk taat kepada Allah, dan melarang mereka dari perbuatan maksiat, tetapi mereka sendiri melakukan perbuatan-perbuatan maksiat itu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.....h. 7



Nabi Muhammad Saw adalah sosok pendidik yang sejati, beliau diutus Allah SWT di dunia ini dengan diberi kesempurnaan akhlak sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:<sup>49</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan bagi kita semua. Ayat tersebut juga berisi perintah kepada kita agar menjadikan Rasulullah sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.<sup>50</sup>

Guru PAI merupakan teladan bagi para peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jadi seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa dijadikan panutan untuk membangun kepribadian peserta didik, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, bukan harus menjadi beban yang memberatkan, jadi hanya dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang akan dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....h. 421

<sup>50</sup> Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. h. 24

lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang pendidik. Perilaku seseorang pendidik sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Oleh karena itu tugas pendidik adalah menjadikan peserta didik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, bukan memaksakan kehendak.

Harus atau tidak harus seseorang pendidik itu hendaklah menunjukkan keteladanan terbaik dan moral yang sempurna, karena pendidik juga manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Pendidik yang baik adalah pendidik yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dengan kata lain, pendidik yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self consciousness*).<sup>51</sup>

Profesi sebagai pendidik berbeda halnya dengan profesi yang lainnya. Pencitraan pendidik menuntut lebih dari aktualisasi diri pribadinya, terutama di depan para peserta didik. Karena dalam hal pencitraan diri ini, profesi pendidik sejajar dengan kiyai dan ustadz, yang selalu menjadi sumber keteladanan umat dalam hal kebaikan. Maka profesi sebagai pendidik harus dibangun diatas nilai-nilai moral dan integritas yang tinggi agar bisa membedakannya dengan profesi-profesi lainnya.

---

<sup>51</sup> Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. h. 129

Melalui bimbingan moral, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh peserta didik karena adanya pemberian contoh teladan dari kepribadian seorang pendidik, khususnya kepribadian guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku menjadi lebih baik bagi peserta didik. Meski demikian, proses perubahan tingkah laku juga merupakan tugas dari guru-guru atau pelajaran yang lain. Hanya saja guru PAI lebih memiliki tanggung jawab karena berhubungan langsung dengan moral.

Agar peserta didik bisa mencontoh apa yang pendidik lakukan, kepribadian seseorang pendidik harus bisa menjaga perlakuan, penampilan, serta ucapan didepan mereka seperti yang diajarkan dalam kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits. Menjaga perlakuan seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak berbuat kasar kepada peserta didik dan lain-lain. Menjaga penampilan seperti berpakaian rapi, bersih dan sopan sesuai ajaran Islam. Menjag ucapan seperti tidak berkata kasar atau berteriak di depan umum. Dengan contoh demikian, secara tidak langsung dapat memberi teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, pendidik harus memberi contoh dulu dengan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, karena dengan demikian maka peserta didik akan melihat dan mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan oleh pendidiknya, karena sesungguhnya seorang pendidik adalah model

bagi peserta didik dengan begini maka akan terbentuklah sebuah moral yang baik bagi peserta didik.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Fahrudin Shofi pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dihasilkan kesimpulan bahwa : 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik.

- 1) Hal ini berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian dengan hasil mendapatkan 3 responden (4%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat baik, 24 responden (37%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori baik, 22 responden (34%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi

kepribadian yang berkategori cukup baik, 7 responden (11%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori kurang baik dan hanya 9 responden (14%) yang menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 3 Malang memiliki kompetensi kepribadian yang berkategori sangat kurang baik.

- 2) Peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data nilai raport peserta didik yang menunjukkan bahwa dari 65 sampel penelitian, 6 peserta didik berada dalam kategori cukup, 23 peserta didik berada dalam kategori baik dan sebanyak 36 peserta didik berada dalam kategori sangat baik.
- 3) Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,581 atau lebih besar dari dari  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,24. Selanjutnya, kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh sebesar 33,75% terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Sedangkan dalam uji  $t$  yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian yang

dilakukan terhadap sampel juga bisa diterapkan kepada populasi penelitian, peneliti mendapatkan harga  $t_{hitung} = 5,667$ . Kemudian harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = N = 65$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,997$  (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga harga  $t_{hitung} = 5,667$  lebih besar dari harga  $t_{tabel} = 1,997$  atau dengan kata lain hasil yang peroleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestai Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung”

Dapat diketahui dari 95 responden yang menjadi sampel penelitian, 49 responden termasuk dalam ketagori memiliki motivasi tinggi, 27 responden termasuk dalam katagori motivasi sangat tinggi, 18 responden sedang dan 1 responden masuk dalam katagori rendah, sedangkan untuk katagori sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung tergolong tinggi, dengan presentase sebanyak 52%. Jadi dapat diketahui / disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar intrinsik siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung adalah siswa memiliki motivasi belajar intrinsik tinggi.

Sedangkan dari *output* SPSS yang telah disajikan dari *output* SPSS dengan koefisien *korelasi Kendall's\_b tau dan spearman rho* sebesar 0,302 dan 0,413. Sedangkan nilai signifikansi dari *korelasi Kendall's tau\_b dan spearman rho* sebesar 0,000 dan 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Tulungagung. *Interpretasi* dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa di SMPN 6 Tulungagung berhubungan dengan Motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh siswa. Jadi kesimpulan yang dapat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol.

Meskipun demikian, namun tetap saja ada hubungan yang berarti antara keduanya, hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan AW. Bernard, dalam bukunya Purwa Atmaja, beliau memberikan penjelasan bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Aprilia Safitri pada tahun 2014 dengan judul dengan judul “ Hubungan antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang Studi sejarah kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014”.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh koefisien korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsik sebesar 0,998 motivasi ekstrinsik 0,997 sedangkan untuk koefisien korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tulungagung 3 Tahun 2013/2014.

Jadi, kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini adalah, tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan / prestasi belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar intrinsik mereka tinggi, maka prestasi belajar intrinsik mereka juga tinggi atau baik, sebaliknya jika motivasi belajar intrinsik mereka rendah, maka prestasi belajar mereka juga kurang baik/ rendah.



### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan dalam prinsip islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kerangka meningkatkan kepribadian peserta didik, dengan jalan membina potensi-potensi yang ada padanya, baik itu potensi mental (rohani) maupun potensi fisik (jasmani). Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Noor Syam dan kawan-kawan bahwa, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan).<sup>52</sup>

Melalui pendidikan akan menghasilkan pribadi-pribadi yang nantinya menjadi pendidik pula, menyebarkan kebenaran kepada generasi yang akan datang. Pendidikan yang baik merupakan modal utama kemajuan peradaban manusia, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai yang normatif sehingga pendidikan tidak hanya mencitakan manusia-manusia yang pintar, tetapi juga menciptakan manusia yang tahu akan tanggung jawabnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.<sup>53</sup>

Sebenarnya modal utama seorang pendidik adalah keimanan, etika yang baik, dan ilmu atau wawasan yang luas. Diantara standar pendidik adalah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran baik salah satunya adalah kompetensi kepribadian serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Seorang pendidik juga harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan

---

<sup>52</sup> Khaeruman, Badri. 2011. *Moralitas Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 3

<sup>53</sup> Khaeruman, Badri. *Moralitas Islam*. ..... h. 3

kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Maka dari itu secara tegas kepada para pendidik agar memiliki karakteristik. Hal ini dimaksudkan agar para pendidik mampu menyadari dan memahami keadaan dirinya sebagai figur sentral, yang senantiasa akan ditiru dan dinilai oleh pihak luar, termasuk juga oleh para peserta didiknya. Dengan begitu maka diharapkan para peserta didik maupun dihadapan Allah SWT.

Tugas seorang pendidik tidaklah semata-mata memindahkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai/sikap, dan ketrampilan, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitator dan perencana. Diantara keberhasilan Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik itu didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul, dan kepeduliannya terhadap masalah sosial-regilius, serta semangat dan ketajamannya membaca. Selanjutnya, beliau mampu mempertahankan dan membangkitkan kualitas iman, amal shaleh, berjuang, dan bekerja sama menegakkan kebenaran. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Ashr ayat 3 :<sup>54</sup>

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”*

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* .....h. 602

Iman, amal shaleh dan ilmu pun masih belum memadai. Memang ada orang yang merasa cukup serta puas dengan ktiganya, tetapi ia tidak sadar bahwa kepuasan itu dapat menjerumuskannya, ada pula yang merasa jenuh. Oleh sebab itu, ia perlu selalu menerima nasihat agar tabah, sabar sambil terus bertahan bahkan meningkatkan iman, amal dan pengetahuan.<sup>55</sup> Sebagaimana juga firman Allah SWT dalam Surat al-Kahfi ayat 2 :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”<sup>56</sup>

Menurut Thabathaba’i mengemukakan bahwa, memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau untuk menunjukkan siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu, serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan.<sup>57</sup>

Konsepsi moralitas disisi yang lain, dimaksudkan untuk menentukan sampai seberapa jauh seseorang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika moral. Tingkat moralitas seseorang akan dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan dan pengalaman, dan karakter individu adalah sebagian di antara faktor-faktor

<sup>55</sup> Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.....h. 506

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....h. 294

<sup>57</sup> Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.....h. 829

yang mempengaruhi tingkat moralitas seseorang. Dorongan untuk mencari kebenaran dan kebaikan senantiasa ada pada diri manusia, yang membedakan tingkat moralitas adalah kadar kuat tidaknya dorongan tersebut.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik.<sup>58</sup> Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

---

<sup>58</sup> Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri. hlm: 73

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Melihat karakteristik dan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, yaitu metode yang memaparkan data-data tentang hubungan antara variabel ataupun pengaruh yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini juga disebut dengan penelitian asosiatif, sebagaimana diungkapkan oleh Sumadi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>46</sup>

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan uji statistika.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Husein Umar bahwa penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sumadi Suryasubrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 17

<sup>47</sup> Beni A. Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. h. 128

<sup>48</sup> Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 37

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari kompetensi kepribadian guru dengan moral siswa. Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif korelasional.

Menurut Best bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>49</sup> Masih menurut Best bahwa metode *deskriptif*, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih.<sup>51</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan Oktober tahun 2017. Penelitian ini menghabiskan waktu sekitar 6 bulan penelitian yaitu dari bulan Desember sampai dengan bulan Oktober 2017.

---

<sup>49</sup> Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Grafika Offset. h. 157

<sup>50</sup> Ibid.,

<sup>51</sup> Ibid., h. 166

Tabel 3.1.  
Jadwal Penelitian

No.	Program	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■										
2	Pengajuan Proposal			■	■	■	■						
3	Penelitian awal					■	■	■	■	■	■	■	■
4	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■
5	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■
	Program	Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Penelitian lanjutan 1	■	■	■	■								
7	Penelitian lanjutan 2					■	■	■	■				
8	Penelitian lanjutan 3												
9	Penyusunan skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Islamic Centre yang berlokasi di Jalan Tuparev No. 111 Kertawinangun, Kedawung Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45153. SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon berstatus swasta ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan pihak penyelenggara adalah Yayasan Islamic Center.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau objek yang akan diamati. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>52</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Islamic Center Kabupaten Cirebon yang berjumlah 300 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>53</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih menurut kemampuan peneliti.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka ditetapkan sampel penelitian ini adalah sebesar 10% dari populasi yaitu sebanyak 30 siswa kelas XI SMK Islamic Center Kabupaten Cirebon sebagai sampel.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Angket

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 130

<sup>53</sup> Ibid., h. 131

<sup>54</sup> Ibid., h. 120



Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui<sup>55</sup>. Cara kerjanya dengan mengisi angket pertanyaan yang telah disediakan peneliti jadi dalam hal ini digunakan daftar pertanyaan yang telah disusun guna memperoleh data tentang subyek yang diteliti.

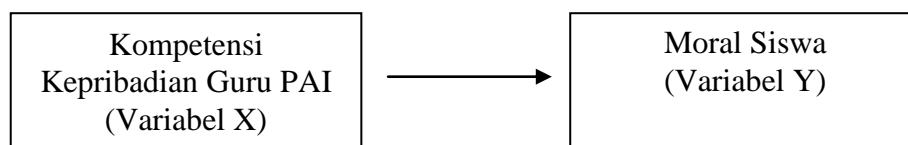
Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mengetahui tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan moral siswa kelas XI SMK Islamic Center Kabupaten Cirebon. Jadi dalam hal ini angket digunakan sebagai sarana pokok didalam pengumpulan data, hasil angket tersebut diterjemahkan dalam angka-angka tabel, tabel analisa statistik dan uraian kesimpulan hasil penelitian, analisa data kuantitatif landaskan pada hasil angket.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas (X) sebagai variabel prediktor dan satu variabel terikat yaitu (Y) sebagai variabel kreterium. Uji korelasi antara X dan Y yang demikian disebut analisis regresi linier.

Adapun variabel bebasnya adalah Kompetensi Kepribadian Guru PAI yang juga disebut dengan variabel X dan variabel terikatnya adalah Moral Siswa yang juga disebut dengan variabel Y. Untuk menggambarkan paradigma hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada skema hubungan di bawah ini :

---

<sup>55</sup> Ibid., h. 156



Keterangan :

X : Kompetensi Kepribadian Guru PAI (variabel prediktor)

Y : Moral Siswa (variabel kreterium)

Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan meliputi variabel, subvariabel dan indikator yang dikembangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator
Kompetensi kepribadian Guru PAI (X)	Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana	a. Bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. b. Memiliki etos kerja sebagai pendidik. c. Tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
	Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	a. Perilaku positif terhadap peserta didik dan disegani. b. Bertindak sesuai norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
Moral peserta didik (Y)	Sikap dalam lingkungan sekolah	a. Perilaku terhadap orang lain. b. Kepedulian terhadap orang lain. c. Komitmen terhadap tugas-tugas.

Kedua variabel tersebut agar penelitian ini lebih operasional selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa subvariabel dan setiap variabel kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator. Adapun variabel subvariabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrument Angket

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Variabel X : Kompetensi Kepribadian guru PAI	1. Bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial.	1, 5, 9
	2. Memiliki etos kerja sebagai pendidik.	2
	3. Tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.	4
	4. Perilaku positif terhadap peserta didik dan disegani.	6, 7
	5. Bertindak sesuai norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserra didik.	3, 10
Variabel : Y Moral peserta didik	1. Perilaku terhadap orang lain.	1, 3, 4
	2. Kepedulian terhadap orang lain	5, 7, 8 2
	3. Komitmen terhadap tugas-tugas.	6, 9, 10

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang mengenai sejarah sekolah, serta kejadian yang ada dalam bentuk arsip serta data lain yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data tentang kondisi sekolah dan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data diperlukan sebagai langkah awal pengolahan data sebelum data dianalisis lebih jauh. Dalam prosedur pengolahan data, data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut layak dijadikan sebagai bahan kesimpulan dalam penelitian. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *uji chi quadrat*, dengan menggunakan rumus berikut :<sup>56</sup>

$$x^2 = \sum \left( \frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$$

Keterangan :

$x^2$  = *Chi quadrat*

$f_0$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto., Log. Cit. h. 29

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji r dengan rumus sebagai berikut :<sup>57</sup>

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga bilangan untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kudrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat garis residu.

### c. Analisis Statistik Deskriptif

Guna memperoleh data penerapan variabel X dan variabel Y, setelah ditabulasikan data kemudian diolah dengan statistik deskriptif untuk memperoleh harga persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sering dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya sampel)<sup>58</sup>

Selanjutnya deskripsi setiap item pertanyaan angket dilakukan dengan mengkonversikan persentase setiap jawaban angket dengan penafsiran kualitatif untuk skala persentase sebagaimana menurut Anas Sudijono (2001:41) sebagai berikut :<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. h. 273

<sup>58</sup> Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 40-41

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 41

Tabel 3.4.  
Persentase Angket

No.	Persentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90%-99%	Hampir seluruhnya
3	60%-89%	Sebagian Besar
4	51%-59%	Lebih dari setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40%-49%	Hampir setengahnya
7	10%-39%	Sebagian kecil
8	1%-9%	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk memudahkan memperoleh skala persentase digunakan dengan ketentuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :<sup>60</sup>

Tabel 3.5.  
Skala Persentase

No.	Persentase	Keterangan
1	86%-100%	Sangat baik
2	76%-85%	Baik
3	60%-75%	Cukup baik
4	55%-59%	Kurang baik
5	<54%	Kurang sekali

#### d. Analisis Skor Ideal

Analisis Kriteria Skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X dan variabel Y melalui pengelompokan skor

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto., Log. Cit. h. 244

masing-masing variabel menggunakan penghitungan Kriteria Skor Ideal menurut Dahlia yaitu:<sup>61</sup>

$$Z_{ideal} + Z (SD_{ideal})$$

Data penelitian variabel X dan variabel Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .
- 2) Kategori II: berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .
- 3) Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z= -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut :

$$X \geq X_{id} + 0,61_{sd} \quad \text{adalah tinggi/baik}$$

$$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd} \quad \text{adalah sedang}$$

$$X \leq X_{id} - 0,61_{sd} \quad \text{adalah kurang}$$

Dengan ketentuan:

$$X_{id}: \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

---

<sup>61</sup> Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 215

e. Analisis Statistik Korelasi (PPM)

Analisis statistik yang digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah analisis korelasi *Product Moment* yang bertujuan mencari indeks korelasi ( $r_{xy}$ ). Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut :<sup>62</sup>

- 1) Merumuskan Hipotesis secara statistik

$$H_a : r > 0$$

$$H_0 : r = 0$$

- 2) Membuat tabel penolong untuk memperoleh harga-harga dari  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$ , dan  $\sum XY$ .

- 3) Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- 4) Membuat interpretasi atas nilai r. Nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

---

<sup>62</sup> Casta., Log. Cit. h. 51



Tabel 3.6.<sup>63</sup>  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No.	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- 5) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- 6) Menguji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  : Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan, dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

- 7) Membuat kesimpulan hasil uji statistik korelasi *product moment*.

---

<sup>63</sup> Riduwan., Log. Cit. h. 228

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X dan Variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang hubungan variabel X dengan variabel Y sebagai hasil analisis data.

##### **1. Gambaran Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X)**

Data tentang variabel kompetensi kepribadian guru PAI diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 30 siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Angket tentang kompetensi kepribadian guru PAI dikembangkan dari indikator-indikator yang telah ditetapkan menjadi 10 item pertanyaan.

Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab selalu (S), skor 3 untuk yang menjawab sering (SR), skor 2 untuk yang menjawab kadang-kadang (KK) dan skor 1 untuk yang menjawab tidak pernah (TP).

Adapun data yang diperoleh dari variabel kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Data Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

<b>No.</b>	<b>Kode Sampel</b>	<b>Total Skor</b>
1	001	34
2	002	35
3	003	40
4	004	30
5	005	32
6	006	33
7	007	31
8	008	27
9	009	28
10	010	29
11	011	30
12	012	37
13	013	39
14	014	34
15	015	33
16	106	33
17	107	37
18	108	39
19	019	23
20	020	38
21	021	20
22	022	40

23	023	37
24	024	34
25	025	34
26	026	32
27	027	31
28	028	35
29	029	36
30	030	36
	Jumlah	997
	Rata-Rata	33.23
	Skor Tertinggi	40
	Skor Terendah	20

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang kompetensi kepribadian guru PAI digunakan Analisis Kriteria Skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X melalui pengelompokan skor masing-masing variabel menggunakan Kriteria Skor Ideal yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z=-0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah sedang/cukup

$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$  adalah kurang

Dengan ketentuan :

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel X perhitungannya adalah sebagai berikut :

Skor ideal : 10 item X menjawab skor 4 = 40

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2} \times 40 = 20$

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} \times 20 = 6,7$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel kompetensi kepribadian guru PAI yang dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Kategori dirasakan tinggi =  $X \geq 20 + 0,61(6,7) = X \geq 24,1$

Kategori cukup dirasakan =  $20 - 0,61(6,7) < X < 20 + 0,61(6,7)$   
= 15,9 – 24,1

Kategori kurang dirasakan =  $X \leq 20 - 0,61(6,7) = X \leq 15,9$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka gambaran variabel kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Gambaran Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	$X \geq 24$	28	93
Sedang	16 – 23	2	7
Kurang	$X \leq 15$	0	0
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 93% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru PAI termasuk baik. Sebanyak 7% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru dengan kategori sedang. Sisanya yakni 0% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru PAI dengan kategori kurang.

Apabila dilihat dari Mean (rata-rata) data variabel X yang mencapai angka 33,23 maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa yang dirasakan oleh siswa kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon termasuk baik.

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator dari variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI), berikut ini dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.  
Guru PAI selalu masuk saat ada jam pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1	a. Selalu	4	17	68	67
	b. Sering	3	84	24	24
	c. Kadang-kadang	2	48	8	8
	d. Tidak pernah	1	17	1	1
	Jumlah		30	101	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (24%) menyatakan sering, sedikit sekali (8%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (1%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 84%, artinya tingkat kedisiplinan guru masuk mengajar di kelas termasuk baik.

Tabel 4.4.  
Guru PAI mengajar tepat waktu

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
2	a. Selalu	4	21	84	82
	b. Sering	3	2	6	6
	c. Kadang-kadang	2	5	10	10
	d. Tidak pernah	1	2	2	2
	Jumlah		30	102	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (82%) menyatakan selalu, sedikit sekali (6%) menyatakan sering, sebagian kecil (10%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (2%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat

diketahui bahwa 85%, artinya ketepatan waktu mengajar yang diterapkan oleh guru termasuk baik.

Tabel 4.5.  
Guru PAI seorang yang jujur serta bertanggung jawab

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
3	a. Selalu	4	15	60	62
	b. Sering	3	7	21	22
	c. Kadang-kadang	2	7	14	15
	d. Tidak pernah	1	1	1	1
	Jumlah		30	96	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (62%) menyatakan selalu, sebagian kecil (22%) menyatakan sering, sebagian kecil (15%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (1%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 80%, artinya kejujuran dan rasa tanggung jawab guru PAI termasuk baik.

Tabel 4.6  
Guru PAI suka menegur dan menasehati peserta didik ketika salah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
4	a. Selalu	4	17	68	67
	b. Sering	3	7	21	21
	c. Kadang-kadang	2	6	12	12
	d. Tidak pernah	1	0	0	0
	Jumlah		30	101	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (67%) menyatakan selalu, sebagian kecil (21%) menyatakan sering, sebagian kecil (12%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada (0%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan



kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 84%, artinya tindakan guru menegur dan menasehati siswa yang salah termasuk baik.

Tabel 4.7.  
Guru PAI membimbing peserta didik ketika salah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
5	a. Selalu	4	18	72	69
	b. Sering	3	8	24	23
	c. Kadang-kadang	2	4	8	8
	d. Tidak pernah	1	0	0	0
	Jumlah		30	104	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (69%) menyatakan selalu, sebagian kecil (23%) menyatakan sering, sedikit sekali (8%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada (0%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 84%, artinya tindakan guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa yang berbuat salah termasuk baik.

Tabel. 4.8.  
Guru PAI berpenampilan sopan dan rapi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
6	a. Selalu	4	13	52	55
	b. Sering	3	10	30	32
	c. Kadang-kadang	2	6	12	13
	d. Tidak pernah	1	1	1	1
	Jumlah		30	95	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, lebih dari setengahnya (55%) menyatakan selalu, sebagian kecil(32%) menyatakan sering, sebagian kecil (13%)

menyatakan kadang-kadang, sedikit sekali (1%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 79%, artinya kesopanan dan penampilan rapi yang diperlihatkan guru termasuk baik.

Tabel. 4.9.  
Guru PAI gaya bicaranya sopan santun

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
7	a. Selalu	4	13	52	58
	b. Sering	3	8	24	27
	c. Kadang-kadang	2	4	8	9
	d. Tidak pernah	1	5	5	6
	Jumlah		30	89	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, lebih dari setengahnya (52%) menyatakan selalu, sebagian kecil (27%) menyatakan sering, sedikit sekali (9%) menyatakan kadang-kadang, sedikit sekali (6%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 74%, artinya gaya bicara sopan yang diterapkan guru termasuk berjalan dengan baik.

Tabel 4.10.  
Guru PAI rajin beribadah baik di sekolah maupun di luar sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
8	a. Selalu	4	15	60	61
	b. Sering	3	9	27	27
	c. Kadang-kadang	2	5	10	10
	d. Tidak pernah	1	1	1	1
	Jumlah		30	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (61%) menyatakan selalu, sebagian

kecil (27%) menyatakan sering, sebagian kecil (10%) menyatakan kadang-kadang, sedikit sekali (1%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 82%, artinya tingkat kerajinan guru dalam beribadah ketika di sekolah dan di luar sekolah termasuk baik.

Tabel 4.11.  
Guru PAI dekat dengan semua guru dan suka membantu sesama guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
9	a. Selalu	4	18	72	72
	b. Sering	3	7	21	21
	c. Kadang-kadang	2	3	6	6
	d. Tidak pernah	1	2	2	2
	Jumlah		30	101	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (72%) menyatakan selalu, sebagian kecil (21%) menyatakan sering, sedikit sekali (6%) menyatakan kadang-kadang, sedikit sekali (2%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 84%, artinya kedekatan dan kebiasaan guru PAI membantu sesama guru termasuk baik.

Tabel 4.12.  
Guru PAI menghindari merokok ketika di dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
10	a. Selalu	4	24	96	87
	b. Sering	3	2	6	5
	c. Kadang-kadang	2	4	8	7
	d. Tidak pernah	1	0	0	0
	Jumlah		30	110	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (87%) menyatakan selalu, sedikit sekali (5%) menyatakan sering, sedikit sekali (7%) menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada (0%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 92%, artinya sikap guru PAI ketika tidak merokok di dalam kelas termasuk dalam kategori baik.

Tabel. 4.13.  
Rekapitulasi variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAI)

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Apakah guru PAI selalu masuk saat ada jam pelajaran di kelas?	84	Baik
2	Apakah guru PAI mengajar anda tepat waktu?	85	Baik
3	Apakah guru PAI seorang yang jujur serta bertanggung jawab?	80	Baik
4	Apakah guru PAI suka menegur dan menasehati anda ketika salah?	84	Baik
5	Apakah guru PAI membimbing anda ketika salah?	84	Baik
6	Apakah guru PAI berpenampilan sopan dan rapi?	79	Baik
7	Apakah gaya bicara Guru PAI sopan santun?	74	Baik
8	Apakah anda melihat guru PAI rajin beribadah baik di sekolah maupun di luar sekolah?	82	Baik
9	Apakah guru PAI dekat dengan semua guru dan suka membantu sesama guru?	84	Baik
10	Apakah guru PAI menghindari merokok ketika di dalam kelas?	92	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>828</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>83</b>	

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel X Kompetensi Kepribadian Guru PAI di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 83% dan tergolong baik.

## 2. Gambaran Variabel Moral Siswa (Y)

Data tentang variabel moral siswa diperoleh dari soal angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 30 siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Soal angket tentang moral siswa dikembangkan dari indikator-indikator yang telah ditetapkan menjadi 10 item pertanyaan.

Setelah melalui tahap verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab selalu (S), skor 3 untuk yang menjawab sering (SR), skor 2 untuk yang menjawab kadang-kadang (KK) dan skor 1 untuk yang menjawab tidak pernah (TP). Adapun data yang diperoleh dari variabel pembiasaan shalat tahajjud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14.  
Data Hasil Angket Moral siswa

No.	Kode Sampel	Total Skor
1	001	31
2	002	34
3	003	38
4	004	30
5	005	30
6	006	38

7	007	30
8	008	25
9	009	28
10	010	27
11	011	30
12	012	32
13	013	35
14	014	30
15	015	30
16	106	30
17	107	35
18	108	34
19	019	22
20	020	30
21	021	30
22	022	38
23	023	35
24	024	40
25	025	34
26	026	30
27	027	30
28	028	33
29	029	32
30	030	30
	Jumlah	951
	Rata-Rata	31.7
	Skor Tertinggi	40
	Skor Terendah	22

Guna menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni gambaran tentang moral siswa digunakan analisis Analisis Kriteria Skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel Y melalui pengelompokan skor masing-masing variabel menggunakan Kriteria Skor Ideal yaitu:

### **Y ideal + Z (SD ideal)**

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .

Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z= -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah sedang/cukup

$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$  adalah kurang

Dengan ketentuan :

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel Y perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal} : 10 \text{ item } X \text{ menjawab skor } 4 = 40$$

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 40 = 20$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 20 = 6,7$$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel moral siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Kategori dirasakan tinggi} = X \geq 20 + 0,61(6,7) = X \geq 24,1$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup dirasakan} &= 20 - 0,61(6,7) < X < 20 + 0,61(6,7) \\ &= 15,9 - 24,1 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori kurang dirasakan} = X \leq 20 - 0,61(6,7) = X \leq 15,9$$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka gambaran variabel moral siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15.  
Gambaran Kategorisasi Moral siswa

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	$X \geq 24$	29	97
Sedang	16 – 23	1	3
Kurang	$X \leq 15$	0	0
Jumlah		30	100%



Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 97% responden memiliki moral dengan kategori baik. Sebanyak 3% responden memiliki moral dengan kategori sedang. Sisanya yakni 0% responden memiliki moral dengan kategori kurang.

Apabila dilihat dari mean (rata-rata) data variabel Y yang mencapai angka 31,7, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat moral siswa kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori cukup baik.

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator dari variabel Y (moral siswa), berikut ini dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16.  
Siswa di sekolah menghargai teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1	a. Selalu	4	17	68	69
	b. Sering	3	7	21	21
	c. Kadang-kadang	2	3	6	6
	d. Tidak pernah	1	3	3	3
	Jumlah		30	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (69%) menyatakan selalu, sebagian kecil (21%) menyatakan sering, sedikit sekali (6%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (3%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui

bahwa 82%, artinya sikap siswa yang selalu menghargai teman di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.17.  
Siswa di sekolah membantu teman dan guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
2	a. Selalu	4	15	60	64
	b. Sering	3	7	21	23
	c. Kadang-kadang	2	4	8	9
	d. Tidak pernah	1	4	4	4
	Jumlah		30	93	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (64%) menyatakan selalu, sebagian kecil (23%) menyatakan sering, sedikit sekali (9%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (4%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 77%, artinya kebiasaan siswa membantu guru dan teman di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Tabel. 4.18.  
Siswa di sekolah ramah kepada teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
3	a. Selalu	4	14	56	61
	b. Sering	3	8	24	26
	c. Kadang-kadang	2	3	6	7
	d. Tidak pernah	1	5	5	5
	Jumlah		30	91	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (61%) menyatakan selalu, sebagian kecil (26%) menyatakan sering, sedikit sekali (7%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (5%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan

kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 76%, artinya keramahan siswa terhadap teman di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.19.  
Siswa di sekolah berbicara sopan dan santun kepada teman dan guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
4	a. Selalu	4	19	76	72
	b. Sering	3	9	27	25
	c. Kadang-kadang	2	1	2	2
	d. Tidak pernah	1	1	1	1
	Jumlah		30	106	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (72%) menyatakan selalu, sebagian kecil (25%) menyatakan sering, sedikit sekali (2%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (1%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 88%, artinya kebiasaan siswa berbicara sopan dan santun kepada guru dan teman termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.20.  
Siswa di sekolah menjaga perkataan kepada teman dan guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
5	a. Selalu	4	12	48	56
	b. Sering	3	8	24	28
	c. Kadang-kadang	2	4	8	9
	d. Tidak pernah	1	6	6	7
	Jumlah		30	86	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, lebih dari setengahnya (56%) menyatakan selalu, sebagian kecil (28%) menyatakan sering, sedikit sekali (9%) menyatakan

kadang-kadang, dan sedikit sekali (7%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 72%, artinya tindakan siswa dalam menjaga perkataan terhadap guru dan teman di sekolah termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.21.  
Siswa di sekolah melaksanakan perintah dari guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
6	a. Selalu	4	14	56	60
	b. Sering	3	10	30	32
	c. Kadang-kadang	2	1	2	2
	d. Tidak pernah	1	5	5	5
	Jumlah		30	93	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (60%) menyatakan selalu, sebagian kecil (32%) menyatakan sering, sedikit sekali (2%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (5%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 77%, artinya kebiasaan siswa melaksanakan perintah dari guru di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.22.  
Siswa di sekolah taat kepada guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
7	a. Selalu	4	12	48	58
	b. Sering	3	6	18	22
	c. Kadang-kadang	2	5	10	12
	d. Tidak pernah	1	7	7	8
	Jumlah		30	83	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, lebih dari setengahnya (58%) menyatakan selalu, sebagian kecil (22%) menyatakan sering, sebagian kecil (12%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (8%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 69%, artinya ketaatan siswa kepada guru di sekolah termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.23.  
Siswa di sekolah menjaga sikap dengan teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
8	a. Selalu	4	16	64	66
	b. Sering	3	8	24	25
	c. Kadang-kadang	2	3	6	6
	d. Tidak pernah	1	3	3	3
	Jumlah		30	97	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (66%) menyatakan selalu, sebagian kecil (25%) menyatakan sering, sedikit sekali (6%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (3%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 81%, artinya ketika menjaga sikap dengan teman di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.24.  
Siswa mentaati peraturan sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
9	a. Selalu	4	16	84	70
	b. Sering	3	10	30	25
	c. Kadang-kadang	2	2	4	3
	d. Tidak pernah	1	2	2	2
	Jumlah		30	120	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, sebagian besar (70%) menyatakan selalu, sebagian kecil (25%) menyatakan sering, sedikit sekali (3%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (2%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa 100%, artinya siswa dalam mentaati peraturan sekolah termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.25.  
Siswa di sekolah berteman dengan teman yang rajin belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
10	a. Selalu	4	24	96	90
	b. Sering	3	2	6	5
	c. Kadang-kadang	2	1	2	2
	d. Tidak pernah	1	3	3	3
	Jumlah		30	107	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 30 siswa, hampir seluruhnya (90%) menyatakan selalu, sedikit sekali (5%) menyatakan sering, sedikit sekali (2%) menyatakan kadang-kadang, dan sedikit sekali (3%) menyatakan tidak pernah. Sedangkan kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui

bahwa 89%, artinya sikap siswa berteman dengan teman yang rajin belajar di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.26.  
Rekapitulasi variabel Y (Moral Siswa)

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Apakah anda di sekolah menghargai teman?	82	Baik
2	Apakah anda di sekolah membantu teman dan guru?	7	Baik
3	Apakah anda di sekolah ramah kepada teman?	76	Baik
4	Apakah anda di sekolah berbicara sopan dan santun kepada teman dan guru?	88	Baik
5	Apakah anda di sekolah menjaga perkataan kepada teman dan guru?	72	Baik
6	Apakah anda di sekolah melaksanakan perintah dari guru?	77	Baik
7	Apakah anda di sekolah taat kepada guru?	69	Baik
8	Apakah anda di sekolah menjaga sikap dengan teman?	81	Baik
9	Apakah anda mentaati peraturan sekolah?	100	Baik
10	Apakah anda di sekolah berteman dengan teman yang rajin belajar?	89	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>741</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>	

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel Y Moral Siswa di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 74% dan tergolong cukup baik.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas Distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis korelasi PPM. Data yang diuji adalah data tentang variabel X dan variable yang pengujiannya menggunakan rumus Chi-kuadrat.

#### 1) Uji Normalitas Distribusi Variabel X

Untuk mengetahui apakah variabel X berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, dengan kriteria keputusan jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

a) Range (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 40 - 20 = 20$$

b) Banyak Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 5 \text{ atau } 6$$

c) Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{20}{5} = 4$$



Tabel 4.27.  
Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>
1	20-23	2	20,5	420,25	41	840,5
2	24-27	1	24,5	600,25	24,5	600,25
3	28-31	6	28,5	812,25	171	4873,5
4	32-35	11	32,5	1056,25	357,5	11618,75
5	36-39	8	36,5	1332,25	292	10658
6	40-43	2	40,5	1640,25	81	3280,5
	Jumlah	30	183	5861,5	967	31871,5

Berdasarkan tabel tersebut di atas selanjutnya ditentukan:

$$d) M = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} = \frac{967}{30} = 32,2$$

$$e) Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 31,5 + 4 \left[ \frac{5}{5 + 3} \right] = 31,5 + 4 (0,62) = 33,98$$

$$f) Me = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

$$= 31,5 + 4 \left[ \frac{\frac{1}{2}30 - 9}{11} \right] = 31,5 + 4 (0,5) = 33,5$$

$$g) SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30(31871,5) - (967)^2}{30(30-1)}} = \sqrt{\frac{956145 - 935089}{870}}$$

$$= \sqrt{24,2} = 4,9$$

Tabel 4.28.  
Menghitung Kenormalan Data Variabel X

Kelas	Interval	Batas	Z skor	Batas Luas	Luas Daerah	f0	fh	(f0-fh)	(f0-fh) <sup>2</sup>	(f0-fh) <sup>2</sup> /fh
		19,5	-2,591836735	0,0048						
1	20-23				0,0336	2	1,008	0,992	0,984064	0,976253968
		23,5	-1,775510204	0,0384						
2	24-27				0,1327	1	3,981	-2,981	8,886361	2,232193168
		27,5	-0,959183673	0,1711						
3	28-31				0,2732	6	8,196	-2,196	4,822416	0,58838653
		31,5	-0,142857143	0,4443						
4	32-35				0,1929	11	5,787	5,213	27,175369	4,695933817
		35,5	0,673469388	0,2514						
5	36-39				0,182	8	5,46	2,54	6,4516	1,181611722
		39,5	1,489795918	0,0694						
6	40-43				0,0587	2	1,761	0,239	0,057121	0,032436684
		43,5	2,306122449	0,0107						
					Jumlah	30	26,193	3,807	48,376931	9,706815888

Berdasarkan tabel di atas didapat harga Chi-Kuadrat hitung sebesar 9,71, sedangkan harga Chi-Kuadrat tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$  yaitu sebesar 11,07. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $9,71 < 11,07$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor variabel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.29.  
Hasil Uji Normalitas Data Variabel X

Uji Normalitas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keputusan
Variabel X	9,71	11,07	Berdistribusi Normal

## 1) Uji Normalitas Distribusi Variabel Y

Untuk mengetahui apakah variabel Y berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, dengan kriteria keputusan jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut :

a) Range (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah

$$= 40 - 22 = 18$$

b) Banyak Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 5 \text{ atau } 6$$

c) Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{18}{5} = 4$$

Tabel 4.30.  
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>
1	22-25	2	22,5	506,25	45	1012,5
2	26-29	2	26,5	702,25	53	1404,5
3	30-33	16	30,5	930,25	488	14884
4	34-37	6	34,5	1190,25	207	7141,5
5	38-41	4	38,5	1482,25	154	5929
	Jumlah	30	152,5	4811,25	947	30371,5

Berdasarkan tabel tersebut di atas selanjutnya ditentukan:

d)  $M = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} = \frac{947}{30} = 31,6$

$$\begin{aligned} \text{e) } Mo &= b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 29,5 + 4 \left[ \frac{14}{14 + 10} \right] = 29,5 + 4 (0,6) = 31,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f) } Me &= b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \\ &= 29,5 + 4 \left[ \frac{\frac{1}{2}30 - 4}{16} \right] = 29,5 + 4 (0,7) = 32,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{g) } SD &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30(30371,5) - (947)^2}{30(30-1)}} = \sqrt{\frac{911145 - 896809}{870}} \\ &= \sqrt{16,5} = 4,1 \end{aligned}$$

Tabel 4.31.  
Menghitung Kenormalan Data Variabel Y

Kelas	Interval	Batas	Z skor	Batas Luas	Luas Daerah	f0	Fh	(f0-fh)	(f0-fh) <sup>2</sup>	(f0-fh) <sup>2</sup> /fh
		21,5	-2,46341463	0,0069						
1	22-25				0,0625	2	1,875	0,125	0,015625	0,008333333
		25,5	-1,48780488	0,0694						
2	26-29				0,2356	2	7,068	-5,068	25,684624	3,633930956
		29,5	-0,51219512	0,305						
3	30-33				-0,0873	16	-2,619	18,619	346,66716	-132,3662318
		33,5	0,463414634	0,2177						
4	34-37				0,1413	6	4,239	1,761	3,101121	0,731569002
		37,5	1,43902439	0,0764						
5	38-41				0,0684	4	2,052	1,948	3,794704	1,849270955
		41,5	2,414634146	0,008						
			<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>12,615</b>	<b>17,385</b>	<b>379,26324</b>	<b>-126,1431275</b>

Berdasarkan tabel di atas didapat harga Chi-Kuadrat hitung sebesar -126,14, sedangkan harga Chi-Kuadrat tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 5-1 = 4 yaitu sebesar 9,49. Dengan

demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $-126,14 < 9,49$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor variabel Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.32.  
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y

Uji Normalitas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keputusan
Variabel Y	-126,14	9,49	Berdistribusi Normal

a. Uji Linearitas Antara Variabel X dengan Variabel Y

Untuk menguji apakah korelasi antara X dan Y berpola linear atau tidak, maka perlu diuji menggunakan uji F dengan kriteria keputusan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka korelasi kedua variabel tersebut berpola linear. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS ver. 20 pada komputer didapatkan hasil uji linearitas antara X dengan Y seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.33.  
Hasil Uji Linearitas antara Variabel X dan Y

Uji Linearitas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Antara X dan Y	2,15	3,11	Berpola Linear

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Korelasi PPM

Analisis korelasi PPM dilakukan untuk menjawab pertanyaan ketiga, atau untuk menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa”. Mengingat data hasil penelitian ini memiliki frekuensi distribusi normal dan berpola linier, maka analisis PPM dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut :

##### 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

##### 2) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

##### 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM.

Tabel 4.34.  
Penolong Penghitungan Korelasi PPM

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	34	31	1156	961	1054
2	35	34	1225	1156	1190
3	40	38	1600	1444	1520
4	30	30	900	900	900
5	32	30	1024	900	960
6	33	38	1089	1444	1254
7	31	30	961	900	930
8	27	25	729	625	675
9	28	28	784	784	784
10	29	27	841	729	783
11	30	30	900	900	900
12	37	32	1369	1024	1184
13	39	35	1521	1225	1365
14	34	30	1156	900	1020
15	33	30	1089	900	990
16	33	30	1089	900	990
17	37	35	1369	1225	1295
18	39	34	1521	1156	1326
19	23	22	529	484	506
20	38	30	1444	900	1140
21	20	30	400	900	600
22	40	38	1600	1444	1520
23	37	35	1369	1225	1295
24	34	40	1156	1600	1360
25	34	34	1156	1156	1156
26	32	30	1024	900	960
27	31	30	961	900	930
28	35	33	1225	1089	1155
29	36	32	1296	1024	1152
30	36	30	1296	900	1080
	997	951	33779	30595	31974

- 4) Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai r (korelasi koefisien) tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{30. (31974) - (997)(951)}{\sqrt{\{30.33779 - (997)^2\}\{30.30595 - (951)^2\}}} \\ &= \frac{959220 - 948147}{\sqrt{\{1013370 - 994009\}\{917850 - 904401\}}} \\ &= \frac{11073}{\sqrt{\{19361\}\{13449\}}} \\ &= \frac{11073}{\sqrt{\{260386089\}}} \\ &= \frac{11073}{16136,5} \\ &= 0,686 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan untuk mencari  $r_{hitung}$ , harga  $r_{XY}$  yang didapatkan sebesar  $= 0,686$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien



korelasi nilai  $r$  untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan intepretasi koefisien korelasi nilai  $r$ ,  $r_{hitung}$  sebesar 0,686 berada pada interval korelasi 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan yang dihasilkan dari variabel X dengan variabel Y adalah kuat. Dengan demikian korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan moral siswa termasuk kategori kuat.

- 5) Menguji signifikansi variabel X dengan variabel Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian ; dengan  $\alpha=0,05$  dan  $dk=n-2$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

$$= \frac{0,686\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,471}}$$

$$= \frac{0,686\sqrt{28}}{\sqrt{0,529}}$$

$$= \frac{0,686 \cdot 5,291}{0,727}$$

$$= \frac{3,63}{0,727}$$

$$= 4,993$$

Hasil  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  dan  $dk=30-2=28$ , maka harga  $t_{tabel} = 1,701$ . Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,993 > 1,701$ ) artinya  $H_0$  ditolak yang artinya korelasi variabel X dengan variabel Y signifikan.

#### 6) Menghitung Koefisien Determinan (KD)

Penghitungan Koefisien Determinan dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%.

Rumusny adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,686)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,471 \times 100\%$$

$$KD = 47,1\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas berarti variabel X mempunyai pengaruh atau ikut menentukan variabel Y sebesar 47,1%, sisanya yakni 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian maka dari analisis data tersebut dihasilkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang didapatkan dengan memberikan angket kepada siswa dengan 10 model pertanyaan, dihasilkan bahwa sebagian

besar (93%) siswa menyatakan kompetensi kepribadian guru PAI berjalan dengan baik. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket kompetensi kepribadian guru PAI nilai persentase yang didapatkan sebesar 93% kemudian dikonsultasikan dengan skala persentase yang berada pada interval 76%-100% yang berarti baik. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon termasuk kategori baik.

Sementara itu moral siswa di kelas di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang didapatkan dengan memberikan angket kepada siswa dengan 10 model pertanyaan. Berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa sebagian sebesar (97%) moral siswa baik. Dengan demikian moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon termasuk kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y ditempuh dengan menghitung normalitas data kedua variabel terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) berada pada kondisi data yang normal yaitu  $;\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (7,86 < 11,07)$  yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk variabel Y (moral siswa) setelah dilakukan pengujian normalitas data didapatkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (7,03 < 11,07)$  yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas antara variabel X dengan variabel Y juga terdapat hasil uji bahwa data berpola linear berdasarkan hasil uji linearitas didapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,15 < 3,11$ .

Setelah mengetahui bahwa data-data yang didapatkan dari sampel penelitian berada pada kondisi normal dan berpola linier maka data-data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menguji besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel X dengan variabel Y terlebih dahulu dilakukan pencarian  $r_{hitung}$  guna mengetahui tingkat hubungan kedua variabel.

Dari hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus PPM didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,686$  dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi koefisien nilai r, maka nilai  $r_{hitung}$  (0,686) berada pada interval korelasi 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y kategorinya kuat dan guna menguji hipotesis nol maka dilakukan pengujian dengan penghitungan  $t_{hitung}$ .

Dari hasil penghitungan  $t_{hitung} = 4,993$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} = 1,701$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,993 > 1,701$ ) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Dimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 47,1% terhadap moral siswa dan adapun sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin agar hasil yang diperoleh benar benar memenuhi kaidah penelitian yang baik. Penelitian ini juga dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menjaga kemurnian hasil penelitian. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya kelemahan dan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Sebagian data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket yang berarti data diperoleh dari responden dengan cara self report. Pengukuran dengan cara self report memiliki keterbatasan sebagai berikut: (a) kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami pertanyaan akan beraneka ragam, (b) pandangan dan pengertian pribadi seseorang berbeda, dan (c) kemauan untuk mengungkapkan keadaan pribadi yang sesungguhnya cenderung ke arah yang lebih baik.
2. Terbatasnya sumber referensi dalam penelitian ini.
3. Penelitian dibatasi masalah kompetensi kepribadian guru dan moral siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentase sebesar 83%, artinya bahwa penerapan kompetensi kepribadian guru PAI termasuk dalam kategori baik.
2. Moral siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentase sebesar 74%, artinya bahwa moral siswa termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK Islamic Centre Kabupaten Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar  $r_{XY} = 0,686$  dengan tingkat hubungan cukup kuat. Guna menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 4,993$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar, untuk perlu upaya peningkatan dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah atau bagian-bagian tertentu yang sudah direkomendasikan.
2. Moral siswa yang sudah baik perlu kiranya dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan menjadi lebih baik dengan cara melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang memiliki kendala dalam bergaul.
3. Hendaknya penelitian ini diteruskan karena hanya beberapa faktor penyebab saja yang diteliti. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik maka dapat dilakukan penelitian yang lebih intensif dengan faktor-faktor lain yang lebih mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Abdul Qadir. 2010. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Susanto. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Munir, Mahmud Samir. 2004. *Guru Teladan dalam Bimbingan Allah*. Jakarta : Gema Insan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- ‘Athiyah al Abrasyi, Muhammad. 2003. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah oleh Prof. H. Bustami A Gani dan Bohar Bahry L.I.S. Jakarta : Bulan Bintang.
- C, Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Casta. 2014. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon : STAI Bunga Bangsa.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yoyakarta: Paradigma.
- Kartono, Kartini. 2001. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima.
- Khaeruman, Badri. 2011. *Moralitas Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunung Jati.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistik Parametrik & Non Parametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Riduwan. 2005. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Saebani, Beni A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sujanto, Agus dkk. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Graffika Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 200). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryasubrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Cece dan A.Tabrani Rusyan. 2000. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubair, Ahmad Charis. 2007. *Misteri Kematian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2015  
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215  
Web : www.iabbc.ac.id Email : iabbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :  
S1 Pendidikan Agama Islam  
S1 Pendidikan Guru Raudhotul Athol  
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :  
S1 Ekonomi Syariah  
S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam :  
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : 375/IAI-BBC/VII/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan SMK Islamic Centre Cirebon  
Di  
Cirebon

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Teti Juhaeti  
NIM : 2013.16.01789  
Alamat : Kesunean Utara Gg. Muara VI Cirebon

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Instansi/Kantor yang bapak/ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

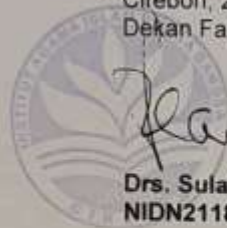
**"Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Moral Siswa di SMK Islamic Center Cirebon"**

Adapun waktu penelitian pada tanggal 01 Agustus S.d 30 Agustus 2017.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Cirebon, 28 Juli 2017  
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Drs. Sulaiman, M.MPd..  
NIDN2118096201.



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA BARAT  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON**

STATUS TERAKREDITASI "A" NO. 02.00/209/BAJ-SM/SK/X/2012  
NDS. 4302170010 NSS. 142021732006 NPSN. 20214803  
Sekretariat: Jl. Tuparev No. 111 Telp. (0231) 238148 Fax. (0231) 226911 Cirebon 45153  
E-mail: [smkicc\\_crb@yahoo.co.id](mailto:smkicc_crb@yahoo.co.id) Website: [www.smkislamiccentre.sch.id](http://www.smkislamiccentre.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 008/102.18/SMK.IC/D.III/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon :

Nama : **Drs. H. PATHUDIN, M.Si**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Islamic Centre

Menerangkan bahwa :

Nama : **TETI JUHAETI**  
NIM : 2013.16.01789  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Moral Siswa di SMK Islamic Centre Cirebon.

Telah melaksanakan observasi/pencelitian di sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus s.d. 30 Agustus 2017.

Surat Keterangan ini diminta oleh yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi.  
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Cirebon

Tanggal : 04 September 2017



Kepala Sekolah,

**Drs. H. PATHUDIN, M.Si**



**INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON**  
**IAI BBC CIREBON**

SK. Dirjen Pendid. Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/5K/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
Kampus : Jln. Widaresari III-Tugarev-Cirebon Telp. 0231-246215  
Web : www.iabbc.ac.id Email : iabbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Tarbiyah  
S1 Pendidikan Agama Islam  
S1 Pendidikan Guru Keahlihan keislaman  
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
S1 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
S1 Ekonomi Syariah  
S1 Pendidikan Syariah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

**BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Teti Juhaeti  
Nomor Pokok : 2013 16 01789  
Prodi : PAI-E / Tarbiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Endang Saputra M.MPd  
2. Drs. Sulaiman M.MPd  
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Akhlak  
Siwa SMA ISLAMIC CENTER CIREBON

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	26 Maret 17		
2	2 April 17		
3	20 August 17		
4	20 August 17		
5	20 August 17		
6		<u>leaves -</u>	
7			

Mengetahui,  
Dekan Tarbiyah,

Drs. Sulaiman, M.MPd.

Cirebon, 22 Des 2017

Mahasiswa,

Teti Juhaeti

TABEL DISTRIBUSI NORMAL

(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z
0,00	0,0000	0,5000
0,01	0,0040	0,4960
0,02	0,0080	0,4920
0,03	0,0120	0,4880
0,04	0,0160	0,4840
0,05	0,0199	0,480
0,06	0,0239	0,4751
0,07	0,0279	0,4721
0,08	0,0319	0,4681
0,09	0,0359	0,4641
0,10	0,0398	0,4602
0,11	0,0438	0,4562
0,12	0,0478	0,4522
0,13	0,0517	0,4483
0,14	0,0557	0,4443
0,15	0,0596	0,4404
0,16	0,0639	0,4364
0,17	0,0675	0,4325
0,18	0,0714	0,4286
0,19	0,0753	0,4247
0,20	0,0793	0,4207
0,21	0,0832	0,4168
0,22	0,0871	0,4129
0,23	0,0910	0,4090
0,24	0,0948	0,4052
0,25	0,0987	0,4013
0,26	0,1026	0,3974
0,27	0,1064	0,3936
0,28	0,1103	0,3897
0,29	0,1141	0,3859
0,30	0,1179	0,3821
0,31	0,1217	0,3783
0,32	0,1255	0,3745
0,33	0,1293	0,3707
0,34	0,1331	0,3669

(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z
0,35	0,1368	0,3632
0,36	0,1406	0,3594
0,37	0,1443	0,3557
0,38	0,1480	0,3520
0,39	0,1517	0,3483
0,40	0,1554	0,3446
0,41	0,1591	0,3409
0,42	0,1628	0,3372
0,43	0,1664	0,3336
0,44	0,1700	0,3300
0,45	0,1736	0,3264
0,46	0,1772	0,3228
0,47	0,1808	0,3192
0,48	0,1844	0,3156
0,49	0,1879	0,3121
0,50	0,1915	0,3085
0,51	0,1950	0,3050
0,52	0,1985	0,3015
0,53	0,2019	0,2981
0,54	0,2054	0,2946
0,55	0,2088	0,2912
0,56	0,2123	0,2877
0,57	0,2157	0,2843
0,58	0,2190	0,2810
0,59	0,2224	0,2776
0,60	0,2257	0,2743
0,61	0,2291	0,2709
0,62	0,2324	0,2676
0,63	0,2357	0,2643
0,64	0,2389	0,2611
0,65	0,2422	0,2578
0,66	0,2454	0,2546
0,67	0,2486	0,2514
0,68	0,2517	0,2483
0,69	0,2549	0,2451

## TABEL DISTRIBUSI NORMAL

(Sambungan 1)

(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dgn Z	(C) Luas di luar Z
0,70	0,2580	0,2420
0,71	0,2611	0,2389
0,72	0,2642	0,2358
0,73	0,2673	0,2327
0,74	0,2704	0,2296
0,75	0,2734	0,2266
0,76	0,2764	0,2236
0,77	0,2794	0,2206
0,78	0,2823	0,2177
0,79	0,2852	0,2148
0,80	0,2881	0,2119
0,81	0,2910	0,2090
0,82	0,2939	0,2061
0,83	0,2967	0,2033
0,84	0,2995	0,2005
0,85	0,3023	0,1977
0,86	0,3051	0,1949
0,87	0,3078	0,1922
0,88	0,3106	0,1894
0,89	0,3133	0,1867
0,90	0,3159	0,1841
0,91	0,3186	0,1814
0,92	0,3212	0,1788
0,93	0,3238	0,1762
0,94	0,3264	0,1736
0,95	0,3289	0,1711
0,96	0,3315	0,1685
0,97	0,3340	0,1660
0,98	0,3365	0,1635
0,99	0,3389	0,1611
1,00	0,3413	0,1587
1,01	0,3438	0,1562
1,02	0,3461	0,1539
1,03	0,3485	0,1515
1,04	0,3508	0,1492

(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dgn Z	(C) Luas di luar Z
1,05	0,3531	0,1469
1,06	0,3554	0,1446
1,07	0,3577	0,1423
1,08	0,3599	0,1401
1,09	0,3621	0,1379
1,10	0,3643	0,1357
1,11	0,3665	0,1335
1,12	0,3686	0,1314
1,13	0,3708	0,1292
1,14	0,3729	0,1271
1,15	0,3749	0,1251
1,16	0,3770	0,1230
1,17	0,3790	0,1210
1,18	0,3810	0,1190
1,19	0,3830	0,1170
1,20	0,3849	0,1151
1,21	0,3869	0,1131
1,22	0,3888	0,1112
1,23	0,3907	0,1093
1,24	0,3925	0,1075
1,25	0,3944	0,1056
1,26	0,3962	0,1038
1,27	0,3980	0,1020
1,28	0,3997	0,1003
1,29	0,4015	0,0985
1,30	0,4032	0,0968
1,31	0,4049	0,0951
1,32	0,4066	0,0934
1,33	0,4082	0,0918
1,34	0,4099	0,0901
1,35	0,4115	0,0885
1,36	0,4131	0,0869
1,37	0,4147	0,0853
1,38	0,4162	0,0839
1,39	0,4177	0,0823



**TABEL DISTRIBUSI NORMAL**  
(Sambungan 2)

(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z	(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z
1,40	0,4192	0,0808	1,75	0,4599	0,0401
1,41	0,4207	0,0793	1,76	0,4608	0,0392
1,42	0,4222	0,0778	1,77	0,4616	0,0384
1,43	0,4236	0,0764	1,78	0,4625	0,0375
1,44	0,4251	0,0749	1,79	0,4633	0,0367
1,45	0,4265	0,0735	1,80	0,4641	0,0359
1,46	0,4279	0,0721	1,81	0,4649	0,0351
1,47	0,4292	0,0708	1,82	0,4656	0,0344
1,48	0,4306	0,0694	1,83	0,4664	0,0336
1,49	0,4319	0,0681	1,84	0,4671	0,0329
1,50	0,4332	0,0668	1,85	0,4678	0,0322
1,51	0,4345	0,0655	1,86	0,4686	0,0314
1,52	0,4357	0,0643	1,87	0,4693	0,0307
1,53	0,4370	0,0630	1,88	0,4699	0,0301
1,54	0,4382	0,0618	1,89	0,4706	0,0294
1,55	0,4394	0,0606	1,90	0,4713	0,0287
1,56	0,4406	0,0594	1,91	0,4719	0,0281
1,57	0,4418	0,0582	1,92	0,4726	0,0274
1,58	0,4429	0,0571	1,93	0,4732	0,0268
1,59	0,4441	0,0559	1,94	0,4738	0,0262
1,60	0,4452	0,0548	1,95	0,4744	0,0256
1,61	0,4463	0,0537	1,96	0,4750	0,0250
1,62	0,4474	0,0526	1,97	0,4756	0,0244
1,63	0,4484	0,0516	1,98	0,4761	0,0239
1,64	0,4495	0,0505	1,99	0,4767	0,0233
1,65	0,4505	0,0495	2,00	0,4772	0,0228
1,66	0,4515	0,0485	2,01	0,4778	0,0222
1,67	0,4525	0,0475	2,02	0,4783	0,0217
1,68	0,4535	0,0465	2,03	0,4788	0,0212
1,69	0,4545	0,0455	2,04	0,4793	0,0207
1,70	0,4554	0,0446	2,05	0,4798	0,0202
1,71	0,4564	0,0436	2,06	0,4803	0,0197
1,72	0,4573	0,0427	2,07	0,4808	0,0192
1,73	0,4582	0,0418	2,08	0,4812	0,0188
1,74	0,4591	0,0409	2,09	0,4817	0,0183

**TABEL DISTRIBUSI NORMAL**  
(Sambungan 3)

(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z
2,10	0,4821	0,0179
2,11	0,4826	0,0174
2,12	0,4830	0,0170
2,13	0,4834	0,0166
2,14	0,4838	0,0162
2,15	0,4842	0,0158
2,16	0,4846	0,0154
2,17	0,4850	0,0150
2,18	0,4854	0,0146
2,19	0,4857	0,0143
2,20	0,4861	0,0139
2,21	0,4864	0,0136
2,22	0,4868	0,0132
2,23	0,4871	0,0129
2,24	0,4875	0,0125
2,25	0,4778	0,0122
2,26	0,4881	0,0119
2,27	0,4884	0,0116
2,28	0,4887	0,0113
2,29	0,4890	0,0110
2,30	0,4893	0,0107
2,31	0,4894	0,0104
2,32	0,4898	0,0102
2,33	0,4901	0,0099
2,34	0,4904	0,0096
2,35	0,4906	0,0094
2,36	0,4909	0,0091
2,37	0,4911	0,0089
2,38	0,4913	0,0087
2,39	0,4916	0,0084
2,40	0,4918	0,0082
2,41	0,4920	0,0080
2,42	0,4922	0,0078
2,43	0,4925	0,0075
2,44	0,4927	0,0073

(A) Z	(B) Luas antara rata <sup>2</sup> dgn Z	(C) Luas di luar Z
2,45	0,4929	0,0071
2,46	0,4931	0,0069
2,47	0,4932	0,0068
2,48	0,4934	0,0066
2,49	0,4936	0,0064
2,50	0,4938	0,0062
2,51	0,4940	0,0060
2,52	0,4941	0,0059
2,53	0,4943	0,0057
2,54	0,4945	0,0055
2,55	0,4946	0,0054
2,56	0,4948	0,0052
2,57	0,4949	0,0051
2,58	0,4951	0,0049
2,59	0,4952	0,0048
2,60	0,4953	0,0047
2,61	0,4955	0,0045
2,62	0,4956	0,0044
2,63	0,4957	0,0043
2,64	0,4959	0,0041
2,65	0,4960	0,0040
2,66	0,4961	0,0039
2,67	0,4962	0,0038
2,68	0,4963	0,0037
2,69	0,4964	0,0036
2,70	0,4965	0,0035
2,71	0,4966	0,0034
2,72	0,4967	0,0033
2,73	0,4968	0,0032
2,74	0,4969	0,0031
2,75	0,4970	0,0030
2,76	0,4971	0,0029
2,77	0,4972	0,0028
2,78	0,4973	0,0027
2,79	0,4974	0,0026

**TABEL DISTRIBUSI NORMAL**  
(Sambungan 4)

(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dgn Z	(C) Luas di luar Z
2,80	0,4974	0,0026
2,81	0,4975	0,0025
2,82	0,4976	0,0024
2,83	0,4977	0,0023
2,84	0,4977	0,0023
2,85	0,4978	0,0022
2,86	0,4979	0,0021
2,87	0,4979	0,0021
2,88	0,4980	0,0020
2,89	0,4981	0,0019
2,90	0,4981	0,0019
2,91	0,4982	0,0018
2,92	0,4982	0,0018
2,93	0,4983	0,0017
2,94	0,4984	0,0016
2,95	0,4984	0,0016
2,96	0,4985	0,0015
2,97	0,4985	0,0015
2,98	0,4986	0,0014
2,99	0,4986	0,0014
3,00	0,4987	0,0013
3,01	0,4987	0,0013
3,02	0,4987	0,0013
3,03	0,4988	0,0012
3,04	0,4988	0,0012
3,05	0,4989	0,0011
3,06	0,4989	0,0012
3,07	0,4989	0,0011
3,08	0,4990	0,0010
3,09	0,4990	0,0010
3,10	0,4990	0,0010
3,11	0,4991	0,0009
3,12	0,4991	0,0009
3,13	0,4991	0,0009
3,14	0,4992	0,0008

(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dgn Z	(C) Luas di luar Z
3,15	0,4992	0,0008
3,16	0,4992	0,0008
3,17	0,4992	0,0008
3,18	0,4993	0,0007
3,19	0,4993	0,0007
3,20	0,4993	0,0007
3,21	0,4993	0,0007
3,22	0,4994	0,0006
3,23	0,4994	0,0006
3,24	0,4994	0,0006
3,30	0,4995	0,0005
3,40	0,4997	0,0003
3,50	0,4998	0,0002
3,60	0,4998	0,0002
3,70	0,4999	0,0001
3,80	0,49993	0,00007
3,90	0,49995	0,00005
4,00	0,49997	0,00003

TABEL DISTRIBUSI F

df	Derajat Kebebasan Numerator															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,93	19,36 99,34	13,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	
3	10,13 34,12	9,55 30,82	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,52	6,26 15,21	6,16 14,98	6,09 14,8	6,04 14,66	6,00 14,54	5,96 14,45	5,94 14,54	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 11,39	4,95 10,93	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,7 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 8,77	4,60 9,68	4,56 9,55	
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 8	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	
7	5,59 12,25	4,47 9,55	4,35 8,45	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,7 6,7	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,9 4,80	
10	4,96 10,40	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,16	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,4	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	

**TABEL DISTRIBUSI F**  
(Sambungan 1)

df	Derajat Kebebasan Numerator														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46
	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67
14	4,60	3,74	3,37	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,4
	8,86	5,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,94	3,80	3,70	3,62	3,51
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28
	8,53	6,23	4,29	4,8	4,4	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16
18	4,41	3,55	3,16	2,9	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19
	8,28	6,01	5,09	4,6	4,25	4,01	3,9	37,71	3,60	3,51	3,34	3,37	3,27	3,19	3,07
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,4	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,4	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00
20	4,35	3,39	3,10	2,9	2,71	2,60	2,55	2,45	2,40	2,95	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12
	8,10	5,85	4,9	4,4	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88
22	4,30	3,44	3,05	2,8	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,9	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,2	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74

**TABEL DISTRIBUSI F**  
(Sambungan 2)

df	Derajat Kebebasan Numerator														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,3	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,2	2,10	2,12	2,06	2,02	1,96
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60
29	4,18	3,3	2,93	2,70	2,54	2,4	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57
30	4,17	3,32	2,92	2,68	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,65	2,55
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,1	2,05	2,00	1,95	1,89
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,9	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,1	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,9	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,84
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,6	2,52	2,44	2,32
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30

**TABEL DISTRIBUSI F**  
(Sambungan 3)

df	Derajat Kebebasan Numerator														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,9	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20
65	4	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,8	1,68
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,2	2,06
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,8	1,71	1,64
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,11	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,6
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,8	1,78	1,7	1,67	1,60
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58
	6,7	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89
	3,8	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57
	6,84	4,60	3,78	2,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87

TABEL DISTRIBUSI T

df	Proporsi dalam satu ekor					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	Proporsi dalam dua ekor					
	0,50	0,020	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,473	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,25
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,781	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,808
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



TABEL CHI KUADRAT

df	Proporsi dalam derah kritis				
	0,10	0,05	0,25	0,010	0,005
1	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88
2	4.61	5.99	7.38	9.21	10.60
3	6.27	7.81	9.35	11.34	12.84
4	7.78	9.49	11.14	13.28	14.86
5	9.24	11.07	12.83	15.09	16.75
6	10.64	12.59	14.45	16.81	18.55
7	12.02	14.07	16.01	18.48	20.28
8	13.36	15.51	17.53	20.09	21.96
9	14.68	16.92	19.02	21.67	23.59
10	15.99	18.31	20.48	23.21	25.19
11	17.28	19.68	21.92	24.72	26.76
12	18.55	21.03	23.34	26.22	28.30
13	19.81	22.36	24.74	27.69	29.82
14	21.06	23.68	26.12	29.14	31.32
15	22.31	25.00	27.49	30.58	32.80
16	23.54	26.30	28.85	32.00	34.27
17	24.77	27.59	30.19	33.41	35.72
18	25.99	28.87	31.53	34.81	37.16
19	27.20	30.14	32.85	36.19	38.58
20	28.41	31.41	34.17	37.57	40.00
21	29.62	32.67	35.48	38.93	41.40
22	30.81	33.92	36.78	40.29	42.40
23	32.01	35.17	38.08	41.64	44.18
24	33.20	36.42	39.36	42.98	45.56
25	34.38	37.65	40.65	44.31	46.93
26	35.56	38.89	41.92	45.64	48.29
27	36.74	40.11	43.19	46.96	49.64
28	37.92	41.34	44.46	48.28	50.99
29	39.09	42.56	45.72	49.59	52.34
30	40.26	43.77	46.98	50.89	53.67
40	51.81	55.76	59.34	63.69	66.77
50	63.17	67.50	71.42	76.15	79.49
60	74.40	79.53	83.30	88.38	91.95
70	85.53	90.53	95.02	100.42	104.22
80	96.58	101.88	106.63	112.12	116.32
90	107.56	113.14	118.14	124.12	128.30
100	118.50	124.34	129.56	125.81	140.17

TABEL NILAI KORELASI (r)

df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
1	0,997	0,9999	21	0,413	0,526
2	0,950	0,990	22	0,404	0,515
3	0,878	0,959	23	0,396	0,505
4	0,811	0,917	24	0,388	0,496
5	0,754	0,874	25	0,381	0,487
6	0,707	0,834	26	0,374	0,479
7	0,666	0,798	27	0,367	0,471
8	0,632	0,765	28	0,361	0,463
9	0,602	0,735	29	0,355	0,456
10	0,576	0,708	30	0,349	0,449
11	0,553	0,684	35	0,325	0,418
12	0,532	0,661	40	0,304	0,393
13	0,514	0,641	45	0,288	0,372
14	0,497	0,623	50	0,273	0,354
15	0,482	0,606	60	0,250	0,325
16	0,468	0,590	70	0,232	0,302
17	0,456	0,575	80	0,217	0,283
18	0,444	0,561	90	0,205	0,267
19	0,433	0,549	100	0,195	0,254
20	0,423	0,537			



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis Bernama TETI JUHAETI Lahir di Cirebon tanggal 22 September 1980 dari ayah bernama RA'AT SURYADI dan ibu bernama NURHAYATI, Penulis adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara dan penulis bertempat tinggal di Kesunean Utara Gg. Muara 6 No. 42 Kecamatan Lemahwungkuk Kelurahan Kasepuhan Kota Cirebon. Pendidikan yang ditempuh penulis diawali dari pendidikan dasar di MI Nururrohmah Cirebon, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTsN 1 Cirebon, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAS Windu Wacana Cirebon, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.